

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS

Ama Fatmala ¹⁾, Kusnul Khotimah ²⁾, Nuansa Bayu Segara ³⁾, Wiwik Sri Utami ⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum, Univeristas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik dan minat belajar peserta didik serta menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berupa survey, ada dua variabel dalam penelitian yakni variabel independent kompetensi pedagogik (X) dan variabel dependent minat belajar (Y). Teknik pengambilan sampel penelitian memanfaatkan tipe probability sampling jenis proportional stratified random sampling. Adapun ukuran besarnya sampel minimal melalui penggunaan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5% didapatkan sejumlah 194 peserta didik. Uji validitas instrument dengan menggunakan teknik *pearson correlation product-moment* dan uji reliabilitas memanfaatkan rumus *cronbach alpha* melalui program aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Uji prasyarat analisa data menggunakan uji normalitas serta uji linieritas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis memanfaatkan uji-t parsial dengan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil analisis, uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kompetensi pedagogik guru IPS berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 10 Surabaya. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 107,27 + 0,288 X$. Besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas ditentukan dari koefisien determinasi yang diperoleh dengan persentase sebesar 10,3%.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, minat belajar, mata pelajaran IPS.

Abstract

This research aims to find out the pedagogical competence and learning interests of students and analyze the influence of teacher pedagogic competence on the interest in learning in social studies subjects at SMP Negeri 10 Surabaya. The research uses a quantitative approach in the form of a survey, there are two variables in the study, namely the independent variable of pedagogic competence (X) and the dependent variable of interest in learning (Y). The research sampling technique utilizes probability sampling type proportional stratified random sampling. The size of the sample size at least through the use of the Slovin formula with a significance level of 5% was obtained by a total of 194 students. Test the validity of the instrument using the Pearson correlation product-moment technique and reliability test utilizing the cronbach alpha formula through the IBM SPSS Statistics 21 application program. The prerequisite test for data analysis uses a normality test as well as a linearity test. The data analysis used is descriptive analysis and hypothesis test utilizing partial t-test with simple linear regression analysis. Through the results of the analysis, the hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ which means that the pedagogical competence of social studies teachers has a significant effect on the learning interest of class VIII students in the social studies subject of SMP Negeri 10 Surabaya. The resulting regression equation is $Y = 107.27 + 0.288 X$. The enormity of the contribution of the influence of free variables is determined from the coefficient of determination obtained by a percentage of 10.3%.

Keywords: *pedagogic competence, interest in learning, social studies subjects.*

How to Cite: Fatmala, Ama dkk. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): halaman 117 – 130

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan sebagai salah satu komponen utama, bila kualitas sumber daya yang dimiliki berkualitas dan unggul tentu perkembangan negara tersebut juga semakin baik. Semakin paham bangsa tentang pentingnya pendidikan maka semakin baik dan maju kualitas pendidikan. SDM yang bermutu tinggi adalah sebuah metode guna mencapai taraf hidup yang lebih maju (Mantiri, 2019). Langkah strategis yang bisa dilaksanakan guna menciptakan SDM yang bermutu yakni melalui pendidikan. Sebab pendidikan memiliki target utama yaitu mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensi SDM. Hal tersebut sejalan dengan target pendidikan nasional termaktub di UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu mewujudkan potensi yang terdapat di individu pelajar serta menjadikan pelajar sebagai manusia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, dan mempunyai akhlak mulia, sekaligus membuat mereka menjadi bangsa yang bertanggung jawab, demokratis, mandiri, kreatif, serta berwawasan tinggi (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Guru merupakan seorang tenaga profesional dibidang pendidikan yang memiliki kontribusi dalam penciptaan pembelajaran yang berkualitas (Bahari, 2020). Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) ini dapat diciptakan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas melalui guru profesional. Guru profesional merupakan guru yang mempunyai kompetensi dasar. Kompetensi guru patut didasarkan pada kemampuannya dalam mengajar mata pelajaran dengan cara menarik, inovatif dan kreatif yang memotivasi siswa untuk belajar. Guru akan sulit menerima perubahan jika kompetensinya kurang baik. Kualitas pendidikan di Indonesia bisa saja menurun apabila diiringi dengan kualitas guru yang kompetensinya rendah. Oleh karena itu, kompetensi guru perlu segera ditingkatkan, sebab ini ialah poin penting bagi mutu pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan kebijakan kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Menteri Pendidikan Nasional RI, 2007). Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Bagian dari kompetensi terpenting dan wajib dimiliki oleh seorang guru profesional ialah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik menurut Sudarman dalam (Meli, Mobonggi H, & Erwinsyah, 2019) adalah kemampuan memahami konsep dasar atau pendidikan, memahami peserta didik, mengembangkan program mata pelajaran/kurikulum, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Tentunya kompetensi yang dimiliki guru secara langsung juga turut mempengaruhi. Oleh karena itu, jika seorang guru dapat membangkitkan minat belajar, maka guru tersebut tergolong guru yang profesional sebab ia mampu menggunakan keterampilan dasarnya (Somantri, 2021). Minat belajar dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar serta memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Karena pada dasarnya tumbuhnya minat belajar dalam diri peserta didik mendorong tercapainya hasil belajar yang maksimal. Pendidikan yang baik tercermin dari berlangsungnya proses pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sebuah ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran guna mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Bagi pihak sekolah, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur instansi pendidikan dan kesuksesan siswa sebagai bagian evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bagi guru, hasil belajar dapat memberikan cerminan keberhasilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Sriponi, dkk (2021) hasil belajar yang dicapai seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa). Salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajarnya (faktor internal). Menurut Nabillah & Abdi (2019) minat adalah kecenderungan seseorang tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang. Minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik dalam diri individu terhadap aktivitas atau hal tertentu tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat berhasil dalam setiap kegiatan tanpa adanya minat pada dirinya sendiri (Retnasari & Suharno, 2018). Hal ini menunjukkan minat belajar yang besar, mereka cenderung tertarik dan benar-benar terlibat bahwa didalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut akan memberikan dampak positif yakni meningkatkannya hasil belajar peserta didik.

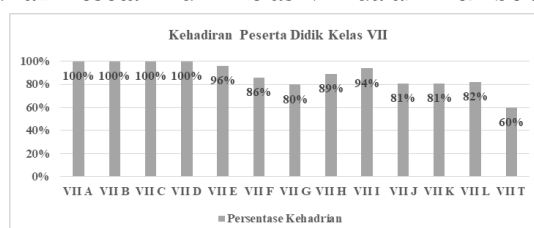
Pendidikan yang baik terlihat pada proses pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan prasurvey di SMP Negeri 10 Surabaya, didapatkan informasi hasil belajar IPS siswa/i SMP Negeri 10 Surabaya yang dapat dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Gasal 2021 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. PTS merupakan evaluasi dari proses belajar mengajar selama 8 minggu. Dari 3 kelas siswa yang mengikuti PTS, 1 kelas diantaranya belum tuntas memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 78, yang berarti masih ada siswa yang mengikuti kegiatan remedial atau pengulangan pengerjaan soal yang diberikan oleh guru IPS.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Peserta Didik Mapel IPS SMPN 10 Surabaya Berdasarkan Rekapitulasi PTS Tahun Ajaran 2021/ 2022

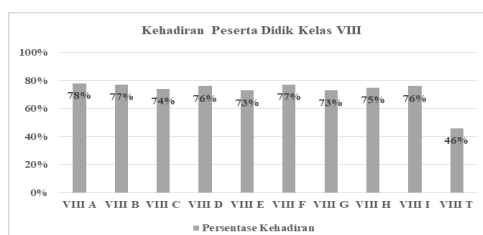
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata PTS
1.	VII	444	79,2
2.	VIII	378	74,4
3.	IX	377	78,3

Berikut dari segi kehadiran peserta didik dalam setiap kelas di SMP Negeri 10 Surabaya saat pembelajaran IPS daring selama 8 minggu semester gasal 2021/ 2022.

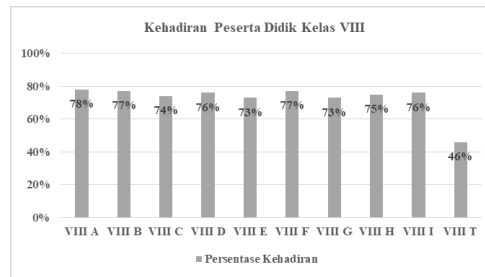
Grafik 1. Kehadiran Peserta Didik Kelas VII dalam Pembelajaran IPS Daring



Grafik 2. Kehadiran Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran IPS Daring



Grafik 3. Kehadiran Peserta Didik Kelas IX dalam Pembelajaran IPS Daring



Didapatkan informasi ternyata hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah, dibuktikan dengan angka persen yang begitu tinggi dengan kriteria tidak tuntas KKM. Selain itu, berdasarkan pengamatan selama 1 bulan di SMP Negeri 10 Surabaya, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar murid di SMP Negeri 10 Surabaya ini tidak terjadi sekali dalam berbagai penilaian yang diberikan guru namun sering melakukan kegiatan remedial. Hal tersebut menandakan bahwasanya murid-murid masih kurang berminat dalam belajar. Peserta didik yang tidak berminat belajar dapat dikatakan sebagai peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar (Sriponi, dkk., 2021). Selain itu, dari aspek kehadiran saat pembelajaran IPS berlangsung secara daring, peserta didik di kelas VIII ini merupakan bagian kelas di SMP Negeri 10 Surabaya yang memiliki persentase kehadiran pembelajaran IPS online paling rendah. Kondisi ini menunjukkan yakni minat belajar siswa-siswi masih rendah, penelitian dari (Hidayat & Djamilah, 2018) menjelaskan keterlibatan peserta didik saat mengikuti aktivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator yang mengindikasikan peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

Minat belajar merupakan perasaan senang terhadap sesuatu, apabila seorang peserta didik tekun dalam belajarnya maka hasilnya pun akan mencapai tuntutan dan maksimal. Begitu pula, dengan minat belajar siswa pada mapel IPS, mereka akan antusias mempelajarinya dan pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang baik. Setelah dilakukan prasurvey, di mata pelajaran IPS didapatkan informasi rendahnya prestasi belajar khususnya di kelas VIII. Kondisi ini disebabkan dua faktor yaitu kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS dan rendahnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik menurut peserta didik dan minat belajar peserta didik mata pelajaran IPS serta menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menampilkan pengumpulan data numerik dari suatu populasi melalui pemanfaatan instrument dengan pernyataan yang sudah ditentukan dahulu. Penelitian kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) diartikan sebagai penelitian untuk menganalisis populasi atau sampel yang telah ditetapkan, teknik pengumpulan data memanfaatkan alat/ instrumen riset, analisa data dari segi stastika/kuantitatif, guna mendekripsikan serta melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.

Jenis penelitian adalah survey (survey research). Penelitian survey merupakan prosedur pengamatan kuantitatif yang dirancang untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan karakterisasi populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Morissan, 2018). Dalam survey, proses pengumpulan informasi sendiri dilakukan menggunakan kuisisioner sebagai data pokok/ primer. Populasi penelitian ini yakni jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 378 orang. Teknik pengambilan sampel yakni teknik probability sampling jenis *proportional stratified random*

sampling. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel minimal dihitung dengan rumus Slovin taraf signifikansi 5% diperoleh sebanyak 194 orang.

Sampel dibagi sesuai proporsi jumlah peserta didik perkelas:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Perkelas
1.	VIII A	40	$\frac{40}{378} \times 194 = 21$
2.	VIII B	39	$\frac{39}{378} \times 194 = 20$
3.	VIII C	39	$\frac{39}{378} \times 194 = 20$
4.	VIII D	38	$\frac{38}{378} \times 194 = 19$
5.	VIII E	39	$\frac{39}{378} \times 194 = 20$
6.	VIII F	39	$\frac{39}{378} \times 194 = 20$
7.	VIII G	39	$\frac{39}{378} \times 194 = 20$
8.	VIII H	39	$\frac{39}{378} \times 194 = 20$
9.	VIII I	39	$\frac{39}{378} \times 194 = 20$
10.	VIII T	27	$\frac{27}{378} \times 194 = 14$
Jumlah		378	194

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data, yakni: 1) Kuisioner, dengan skala likert 4 opsi, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, & sangat setuju. 2) Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data berupa daftar nama guru, nama peserta didik, nilai PTS, serta daftar kehadiran pembelajaran IPS. Untuk memilih item dengan validitas dan reliabilitas, penelitian ini dilaksanakan dengan uji coba terpakai. Uji coba terpakai adalah suatu pengujian atas instrumen pengukuran yang dilaksanakan di waktu yang sama dengan pengadaan penelitian sesungguhnya (Muhassanah, 2020).

Uji validitas yang dimanfaatkan yakni menggunakan teknik *pearson correlation product-moment* dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi. Apabila Signifikansi Pearson < 0.05 artinya item valid (Budiastuti & Bandur, 2018). Hasil uji validitas dengan membandingkan nilai signifikansi menunjukkan dari 60 item kompetensi pedagogik terdapat empat item yang gugur dan dari 60 item minat belajar ada tiga item yang tidak memenuhi syarat. Maka, selanjutnya item dapat digunakan berjumlah sebanyak 113 item. Uji reliabilitas instrument ini dilakukan dengan analisis *cronbach's alpha* memanfaatkan program statistika SPSS versi 21. Berikut interpretasi kategori nilai dari *cronbach's alpha*.

Tabel 3. Kategorisasi Interpretasi Nilai Reliabilitas

Kategorisasi	Nilai <i>cronbachs alph</i>
Sangat Tinggi	$0,8 \leq r < 1,0$
Tinggi	$0,6 \leq r < 0,8$
Cukup	$0,4 \leq r < 0,6$
Rendah	$0,2 \leq r < 0,4$
Sangat Rendah	$0,0 \leq r < 0,2$

Sumber: Arikunto (2014)

Berikut ini hasil uji reliabilitass instrument penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Instrument	Nilai <i>cronbachs alpha</i>	Keterangan
Kompetensi pedagogik	0,957	Reliable
Minat belajar IPS	0,932	Reliable

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diketahui nilai *cronbachs alpha* instrument variabel kompetensi pedagogik adalah 0,957 dan nilai *cronbach's alpha* bagi instrument variabel minat belajar adalah 0,932. Jika ini dikaitkan dengan klasifikasi pada tabel 4 maka nilai keadalan kedua instrument tergolong sangat tinggi.

Teknik analisa menggunakan: 1) analisis deskriptif, 2) Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan analisis regresi linier sederhana, dengan uji asumsi yakni uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov dan uji linieritas menggunakan uji ANOVA. Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis pengaruh (parsial) yang dihasilkan oleh variable kompetensi pedagogik (X) terhadap variable minat belajar (Y). Dasar untuk pengambilan keputusan, apabila nilai *sig* (α) < 0,05 berarti hipotesa terbukti, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data telah dilakukan kepada 194 peserta didik kelas VIII melalui penyebaran link Google Form, lalu dilakukan pengujian validitas serta pengujian reliabilitas butir item. Mengenai hasil pengolahan data didapatkan hasil diantaranya:

Tabel 5. Hasil Sebar Data

Variabel	Persentase			
	STS	TS	S	SS
Kompetensi Pedagogik	3%	12%	32%	52%
Minat Belajar	8%	32%	31%	30%

Berdasarkan tabel 5 tersebut, bisa ditinjau bahwa pada variabel kompetensi pedagogik, responden lebih cenderung memilih opsi Sangat Setuju (SS). Sedangkan pada variabel minat belajar, responden cenderung memilih opsi Tidak Setuju (TS). Menurut Sudijono dalam (Auliya & Lazim, 2020) persentase indikator dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase (%)

f = Skor yang diperoleh responden

N = Skor maksimum

Data masing-masing variabel kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Kriteria Penskoran

Skala Penentuan	Kategorisasi
81,25 < skor ≤ 100	Baik
62,5 < skor ≤ 81,25	Cukup Baik
43,75 < skor ≤ 62,50	Kurang Baik
25 < skor ≤ 43,75	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2019)

Berikut ini kategorisasi dari masing-masing indikator variabel dan statistik deskriptif adalah, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Indikator Variabel Kompetensi Pedagogik

Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Mean	20,29	17,80	21,01	20,58	17,80	7,40	21,08	20,29	21,07	21,03	
Me	21,00	21,00	22,00	22,00	18,00	4,00	22,00	21,00	22,00	22,00	
Mo	24	19	24	19	19	4	24	24	24	24	
SD	3,227	3,075	3,180	3,441	3,075	1,21	3,14	3,227	3,227	3,401	
Max	24	24	24	24	24	8	24	24	24	24	
Min	8	8	10	10	8	2	11	8	8	6	
Persentase	STS	4%	8%	1%	2%	8%	8%	2%	4%	1%	2%
	TS	10%	20%	8%	10%	20%	57%	7%	10%	7%	7%
	S	29%	40%	31%	30%	40%	28%	29%	29%	31%	31%
	SS	57%	32%	60%	58%	32%	7%	62%	59%	61%	61%
Nilai	87,	74,	87,	85,	74,	58,	87,	84,	87,80	87,6	
Persentase Kategori	55%	16%	54%	76%	16%	76%	84%	55%	%	2%	
	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan tabel 7. Uji statistik deskriptif dan hasil kategorisasi menunjukkan yakni sampel sebanyak 194 memberikan responnya pada variabel kompetensi pedagogik dengan cenderung rendah terdapat pada indikator ke-6 yakni pengembangan potensi peserta didik dengan nilai rentang skala 58, 76% dengan kategori kurang baik karena berada di interval $43,75 < \text{skor} \leq 62,5$.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Variabel Minat Belajar

Indikator	1	2	3	4	
Mean	32,5	39,76	48,58	40,17	
Me	32,00	40,00	50,00	37,00	
Mo	28	39	60	36	
SD	4,650	4,650	9,330	10,788	
Max	44	48	60	60	
Min	20	20	22	19	
Persentase	STS	7%	10%	4%	11%
	TS	57%	17%	16%	34%
	S	35%	27%	31%	31%
	SS	1%	46%	49%	24%
Nilai Persentase	57,40%	76,46%	80,97%	66,95%	
Kategori	Kurang Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	

Menurut tabel 8. uji statistik deskriptif dan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sampel sebanyak 194, memberikan tanggapannya pada variabel minat belajar, indikator yang paling rendah nilainya adalah indikator pertama yakni perasaan senang peserta didik dengan nilai rentang skala 57, 40% dengan kategori kurang baik karena berada di interval $43,75 < \text{skor} \leq 62,5$.

Sebelum menguji hipotesis maka harus terpenuhi prasyarat uji asumsi. Dalam penelitian kuantitatif regresi linier sederhana ini disyaratkan memenuhi asumsi data harus terdistribusi normal serta linier. Pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui persebaran distribusi normal dari data survey yang telah dikumpulkan. Data dalam riset ini, diuji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Keputusan tersebut didasari oleh nilai *asympt-sig* > 0,05, data dikatakan memiliki distribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		194
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.88273291
Asymo. Sig. (2-tailed)		,718

Berdasarkan output tabel 9 diatas, nilai *asympt-sig* dari hasil uji normalitas residual dengan uji Kolmogorov-Sminorv pada IBM SPSS Statistics 21.0 untuk Unstandarized Residual diperoleh sebesar 0,718 > 0,05 sehingga data dari riset ini dapat diinterpretasikan berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas menggunakan *Annova table* dimanfaatkan guna melihat apabila data pada variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

		df	Mean Square	Sig.	
Minat Belajar Mapel IPS * Kompetensi Pedagogik Guru IPS	Between	(Combined)	76	76	.070
	Groups	Linierity	1	1	.000
		Deviation from Linearity	75	75	.367
Within	Groups	117	117		

Dari output SPSS tabel 10 di atas, *Deviation from Linierity* adalah 0,367 > 0,05. Dilihat dari dasar untuk menguji linieritas data, maka data tersebut linier antara variable bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya pengujian hipotesis guna menguji, menganalisis, dan mengetahui apakah variable bebas (kompetensi pedagogic) mempengaruhi variabel terikat (minat belajar). Penelitian ini menggunakan uji t parsial dengan analisis regresi linier sederhana berbantuan IBM SPSS *Statistics* 21.0.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.027	11.531		9.282	.000
	Kompetensi Pedagogik Guru IPS	.288	.062	.320	4.683	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Mapel IPS

Berdasarkan tabel 11 output SPSS *coefficients* tersebut didapati besarnya nilai *signifikansi* (α) 0,000 < 0,05. Bisa ditarik simpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kompetensi pedagogik guru IPS berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Surabaya. Hasil analisis data dari SPSS 21.0 diperoleh nilai persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 107,027 + 0,288 X$$

Nilai α atau konstanta adalah 107,027 Nilai ini menunjukkan ketika kompetensi pedagogik (X) nol atau tidak ada peningkatan, maka minat belajar (Y) akan tetap bernilai 107,027. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,288 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika kompetensi pedagogik ditingkatkan sebesar satu satuan maka minat belajar akan meningkat sebesar 0,288 satuan.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.103	.098	20.937
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru IPS				
b. Dependent Variable: Minat Belajar Mapel IPS				

Tabel 12 diatas menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh yang dihasilkan variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase R^2 dapat dihitung dengan menghitung koefisien determinasi (KD) sebesar $R^2 \times 100\%$. Tabel 12 menunjukkan kompetensi pedagogic guru berpengaruh sebesar 0,103 atau 10,3%, sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogic menurut peserta didik dan minat belajar pada mata pelajaran IPS serta menganalisis apakah kompetensi pedagogic guru IPS berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terhadap 194 peserta didik kelas VIII yang dianalisis menggunakan uji t parsial dengan analisis regresi linier sederhana berbantuan SPSS 21.0. Tujuan penelitian ini yakni guna mengidentifikasi dan menganalisis apakah kompetensi pedagogic guru IPS berpengaruh atas minat belajar murid di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil survey data yang dilakukan terhadap 194 siswa/i kelas VIII yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana serta pengujian hipotesis memanfaatkan pengujian t parsial berbantuan program statistik SPSS 21.0.

Didapatkan beberapa hasil analisis pengujian dari penyebaran kuisisioner yang telah dilakukan pada responden. Berdasarkan nilai hasil analisis regresi linier sederhana yakni besarnya nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi pedagogic guru senilai 0,288 yakni apabila variable independent (kompetensi pedagogic guru) naik 1 satuan maka minat belajar peserta didik akan naik sebesar 0,288 satuan dengan asumsi variable kompetensi pedagogic guru adalah konstan. Nilai konstanta (a) yang dihasilkan adalah 107,027. Hal ini memperlihatkan bahwasanya ketika variabel kompetensi pedagogic adalah nol atau konstan, besarnya minat belajar adalah 107,027. Dari hasil survei ini terbukti bahwa kompetensi pedagogic guru IPS memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Surabaya. Hipotesis penelitin terjawab dengan melihat hasil nilai signifikansi. Nilai signifikansi (α) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan begitu, hipotesis

penelitian terbukti kebenarannya bahwa kompetensi pedagogik guru ini berpengaruh signifikan atas minat belajar peserta didik

Kompetensi pedagogic tentu penting bagi guru. Karena kompetensi ini pada dasarnya merupakan bagian dari empat kompetensi yang disyaratkan oleh pemerintah untuk menjadi guru profesional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Sebagai guru sudah sepatutnya menjadi mentor yang baik dan memberika bimbingan bagi para siswa. Guru perlu memperdalam dan menguasai materi sesuai dengan mata pelajaran agar mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Kompetensi guru yang baik tentunya akan memberikan kontribusi terhadap minat an motivasi belajar siswa

Minat belajar merupakan perasaan senang serta tertarik pada kegiatan belajar tanpa adanya paksaan/suruhan. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang baik memiliki partisipasi yang tinggi dalam suatu kegiatan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Andriani & Rasto (2019), bahwa minat belajar merupakan ketertarikan dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar, baik yang berhubungan dengan merencanakan jadwal belajar ataupun keinginan untuk memberikan upaya terbaik ketika belajar. Adapun indikator minat belajar yang dicetuskan oleh Friantini & Winata (2019) yaitu 1) rasa senang, 2) minat untuk belajar, 3) memperlihatkan fokus dalam belajar, serta 4) keikutsertaaan saat proses belajar. Capaian nilai rata-rata dari aspek minat belajar berbeda-beda yakni indikator perasaan senang sebesar 57,40%, indikator ketertarikan untuk belajar sebesar 74,46%, indikator perhatian dalam belajar sebesar 80,97% dan indikator keterlibatan peserta didik sebesar 66,95%. Nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek perasaan senang termasuk kategori kurang baik. Sesuai dengan hasil kategorisasi dimana minat belajar murid kelas VIII ada di capaian kelompok cukup baik. Namun, secara keseluruhan minat belajar IPS murid kelas VIII belum ada yang masuk dalam kategori baik. Peserta didik belum memiliki pandangan terhadap tujuan belajarnya, ketertarikan terhadap suatu objek, perhatian pada saat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam belajar untuk menambah dan memperdalam wawasan pada mata pelajaran IPS.

Faktor yang memberikan pengaruh untuk minat belajar pada peserta didik diantaranya yakni kompetensi pedagogik guru. Hakikat dari kompetensi guru itu oleh Sagala dalam (Novauli, 2015) menyatakan bahwasanya kompetensi guru merupakan rangkaian wawasan, kemampuan, serta tingkah laku yang perlu dikuasai oleh pendidik untuk dapat menjalankan tanggung jawab keprofesionalannya. Hamalik dalam (Prayogo, 2019) menjelaskan bahwa relasi antara minat belajar peserta didik dengan kompetensi guru mempunyai hubungan yang erat. Prestasi maupun proses belajar murid tidak terbatas ada pola pendidikan, lembaga pendidikan, susunan kurikulum serta visi-misi sekolah saja, namun sebagian besar kemampuan pendidik merupakan penentu keberhasilan belajar. Kompetensi pedagogik termasuk contoh standar kompetensi selain 4 standar yang wajib dikuasai oleh pendidik guna mengimplementasikan pembelajaran disekolah. Kompetensi pedagogik guru merupakan hal penting sebab guru yang menguasai berbagai teori tentang pendidikan dengan memahami teori yang berbeda, guru bisa memilih salah satu yang paling mendukung perkembangan mereka dalam belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 yang dikeluarkan Pemerintah menyebutkan bahwa ada 10 indikator atau aspek kompetensi pedagogik guru, yakni: 1) menguasai karakteristik peserta didik, 2) menguasai prinsip serta teori pembelajaran mendidik, 3) pengembangan kurikulum IPS, 4) menyelenggarakan pembelajaran mendidik, 5) penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), 6) pengembangan potensi peserta didik, 7) komunikasi, 8) evaluasi serta penilaian pembelajaran, 9) penggunaan hasil evaluasi serta penilaian pembelajaran, dan 10) tindakan reflektif. Menurut peserta didik indikator kompetensi pedagogik guru IPS

memiliki capaian nilai rata-rata yang berbeda-beda yakni penguasaan karakteristik sebesar 87,55%, indikator penguasaan teori dan prinsip pembelajaran sebesar 74,16%, indikator pengembangan kurikulum IPS sebesar 87,54%, indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik sebesar 85,76%, indikator pemanfaatan TIK sebesar 74,16%, indikator pengembangan potensi peserta didik sebesar 58,76%, indikator komunikasi sebesar 87,84%, indikator penilaian dan evaluasi pembelajaran sebesar 84,55%, indikator pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran sebesar 87,80%, indikator tindakan reflektif sebesar 87,62%.

Indikator dengan nilai rata-rata paling rendah terdapat di indikator pengembangan potensi peserta didik. Kondisi tersebut menandakan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS berdasarkan tanggapan peserta didik pada indikator tersebut tergolong dalam kategori lemah dibandingkan dengan aspek kompetensi pedagogik lainnya. Tentunya capaian pedagogik ini adalah kondisi yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Indonesia. Dimana sejatinya guru adalah tokoh yang menduduki kedudukan strategis utama dalam membangun potensi-potensi dalam diri peserta didik didalam aktivitas belajar mengajar di sekolah untuk menentukan kualitas mutu pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Prasetya & Supriyadi (2021) bahwa guru harus selalu melakukan proses pengembangan potensi terhadap peserta didik. Sebab, idealnya menjadi seorang guru adalah paham sejauh mana potensi yang dimiliki peserta didiknya. Jika guru sudah memahaminya maka pelaksanaan pembelajarannya lebih lancar, karena guru dapat mengerti letak ruang potensi yang rendah bagi setiap peserta didiknya. Sehingga, untuk mengatasi kondisi tersebut akan lebih mudah. Di era pesatnya teknologi informasi, peran guru telah berkembang menjadi lebih dari sekedar perantara informasi, tetapi sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Di sekolah, guru menjadi ujung tombak dalam pembelajaran dengan membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Menurut Maipa (2019) pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu untuk berdiri sendiri, sehingga semua kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan berbagai hal seperti keterampilan, kreativitas, tanggungjawab, dll harus diberikan kepada individu. Sebab, semua individu pasti mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Menurut analisis peneliti, sekolah formal dengan kurikulumnya tidak dapat memberikan jaminan 100% menciptakan seorang individu yang unggul, karena setiap anak memiliki pola pemikiran dan potensi diri yang berbeda. Dengan kata lain, kurikulum sekolah tidak dapat menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran, hal ini bisa berjalan secara optimal jika ada kerjasama/kolaborasi antara orang tua, lingkungan, dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Melihat kondisi realita setelah dilakukan penelitian ini, maka perlu dilakukan evaluasi pada indikator kompetensi pedagogik yakni pengembangan potensi peserta didik, guru harus bekerja keras serta kreatif untuk menemukan berbagai inisiatif upaya baik media, bahan ajar, dan metode pembelajaran guna memfasilitasi peserta didik secara tepat sehingga sesuai dengan kebutuhan perkembangannya, termasuk gaya belajar. Salah satunya ialah dengan membimbing peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerangkan hal-hal yang belum dimengerti, memberikan contoh serta menghubungkannya dengan hidup keseharian yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai R Square, berdasarkan kontribusi kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa. Nilai R Square ditentukan dengan uji koefisien determinasi. Pengaruh variabel kompetensi pedagogic guru IPS terhadap minat belajar IPS di Surabaya diketahui sebesar 10,3%, sementara 89,7% lainnya mendapat pengaruh dari konstruk lainnya. Tidak hanya guru yang 100% memberikan pengaruh dari sistem pengajarannya terhadap tingginya minat belajar. Menurut Slameto (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkat dan menurunnya minat belajar peserta

didik selain dari kompetensi pedagogik guru, yakni 1) Faktor intern peserta didik mencakup aspek jasmaniah dan aspek psikologi, 2) Faktor ekstern peserta didik mencakup dukungan dari pihak keluarga, faktor sekolah dan kondisi lingkungan masyarakat. Seperti pada hasil studi yang dilangsungkan oleh Alam (2018) minat belajar siswa dapat dimaknai sebagai daya penggerak dalam dirinya dan terlibat dalam kegiatan belajar. Minat belajar selalu dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhan untuk untuk berprestasi dalam pembelajaran.

Selfia, dkk (2018) menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan penting yang sangat mendukung, memiliki hubungan dan pengaruh kuat dalam mendidik seorang anak. Semua orang tua harus memainkan peran aktif dalam membantu proses belajar anak. Sifat dasar anak mempunyai minat dalam mengerjakan hal tertentu bila mereka memperoleh motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong dari orang terdekatnya contohnya orang tua (Eka, dkk., 2021). Reward atau penghargaan dari orang tua sangatlah berharga bagi seorang anak, hal itu juga bisa membangkitkan sebuah antusias bagi anak dalam melakukan sesuatu hal. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak membagi waktu belajar, tidak mengetahui kemajuan belajar anaknya, atau ketidakmampuan belajar, dapat menghambat keberhasilan anaknya dalam belajar. Menurut Ningsih & Febrina (2021) peran orang tua terhadap keberhasilan belajar anak diantaranya: 1) memberikan perhatian dan membimbing dalam menyelesaikan tugas sekolah, 2) memotivasi anak agar bersemangat dalam mengerjakan aktivitas, 3) menjadi fasailitator bagi anaknya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat menentukan keberhasilan belajar anak, melalui pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan dirumah, karena sebagian besar waktu sehari-hari anak bersama dengan keluarganya. Menurut penelitian Hayati (2020) kegiatan belajar anak secara alami membutuhkan dukungan dan semangat dari masing-masing orang tua. Orang tua adalah guru pertama dan terpenting bagi anak-anaknya. Pola asuh dapat menentukan perkembangan kognitif anak saat ini dan masa depan. Namun, seorang guru tidak boleh melempar tanggungjawab sepenuhnya kepada para orangtua. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mendorong, mengajar, memotivasi, dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang. Peran guru tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi guru juga bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa secara keseluruhan dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis selama proses pembelajaran.

Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk mendukung proses pertumbuhan siswa, termasuk sikap, nilai dan penyesuaian. Dengan begitu, menjadikan guru semakin bisa meningkatkan apa yang sebelumnya sudah ia miliki dan dapat membuat guru semakin terampil dalam proses pembelajaran merupakan tuntutan bagi guru guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan faktor pengajaran yang diberikan oleh guru. Kompetensi pendidik serta metode mengajar adalah unsur penting, termasuk kepriabadian serta perilaku pendidik, luasnya pengetahuan yang dimiliki seorang guru dan bagaimana guru menyampaikannya kepada siswa akan menentukan derajat pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Selain itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan sinergi agar dapat saling melengkapi, saling membantu dalam membimbing dan mendidik anak. Guru dan orang tua harus saling memotivasi diri seorang anak untuk tetap semangat belajar. Semakin baik kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan standar kualitas dan ketentuan yang berlaku, peran baik dari orangtua serta kondisi positif dari faktor internal peserta didik, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti bahwa hipotesis penelitian telah terbukti bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar di kelas VIII SMP Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan temuan serta analisa terbukti bahwa data pada studi ini berdistribusi normal serta kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Uji hipotesis memanfaatkan pengujian t parsial dengan analisis regresi linier sederhana dan diperoleh hasil dari nilai *sig. (2-tailed)* yakni $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan variabel kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan searah dengan persentase pengaruh senilai 10, 3% sementara 89, 7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Y. (2018). Dampak Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMK PGRI 1 Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 574-591.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, L., & Lazim, N. (2020). The Development of MISS PPL (Advanced Microsoft Power Point) Learning Media at Elementary School. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(4), 703-714.
- Bahari. (2020). Pedagogical Knowledge : Analisis Kemampuan Pedagogik Guru IPS dalam Merancang Pembelajaran. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 2(1), 33-39.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Eka, R. M., Marul, & Astuti. (2021). Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 261-266.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri'*, 27(2), 23-32.
- Hidayat, P. W., & Djamilah, B. W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika.*, 13(1), 63-75.
- Maipa. (2019). *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik SD Inpres Layang II Kota Makassar*. Thesis. Makassar: Univeristas Negeri Makassar.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 20-26.
- Meli, D., Mobonggi H, A., & Erwinsyah, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Minat Belajar Siswa. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 71-85.
- Menteri Pendidikan Nasional RI. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademi dan kompetensi guru*.
- Morissan. (2018). *Metode Penelitian Survey*. Depok: Prenada Media Group.
- Muhassanah, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Banyumas. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(1), 66-77.

- Nabillah, T., & Abdi, A. P. (t.thn.). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, (hal. 659-663). 2019.
- Ningsih, P. W., & Febrina, D. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 508-514.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45-67.
- Prasetya, W. A., & Supriyadi. (2021). Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Di Uin Raden Intan Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Journal Of Biology Education*, 4(1), 33-49.
- Prayogo, B. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 12-17.
- Selfia, M., Beatus, M., & Naftali, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201-212.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 188-195.
- Sriponi, K., Suardana, I., & Juniartina, P. P. (2021). Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 36-47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.